

Implementasi Percepatan Penurunan *Stunting* di Desa Lawata Kecamatan Pakue Utara Kabupaten Kolaka Utara

¹⁾Arafat Mallapiseng*, ²⁾Faturrahman, ³⁾Fitri Yana, ⁴⁾Amri Kure, ⁵⁾Amelia Rante Allo, ⁶⁾Dedi Risaldi, ⁷⁾Muh.Rafly Andissya Putra, ⁸⁾Sania, ⁹⁾Heni Lestiani Pangulu, ¹⁰⁾Muh.Risfan Riadi

¹⁻¹⁰⁾Universitas Sembilanbelas November Kolaka, Indonesia

afatpascaunm@gmail.com*

INFORMASI ARTIKEL	ABSTRAK
Kata Kunci: Implementasi Percepatan Penurunan <i>Stunting</i> Desa Lawata	<i>Stunting</i> adalah kondisi anak mengalami gangguan pertumbuhan, sehingga tinggi badan anak tidak sesuai dengan usianya sebagai akibat dari kekurangan asupan gizi dalam waktu yang lama. Banyak faktor yang menyebabkan tingginya kejadian <i>stunting</i> pada balita. Penyebab langsung adalah kurangnya asupan makanan dan adanya penyakit infeksi. Faktor lainnya adalah pengetahuan ibu yang kurang, pola asuh yang salah, sanitasi dan <i>hygiene</i> yang buruk dan rendahnya pelayanan kesehatan. Kegiatan pengabdian ini menggunakan pendekatan ceramah dan diskusi, dengan melakukan intervensi berupa penyuluhan, wawancara dan pelatihan kepada keluarga balita <i>stunting</i> dan ibu hamil. Kegiatan Pengabdian ini bertujuan melaksanakan kebijakan program penurunan dan pencegahan <i>Stunting</i> khususnya di desa Lawata, kecamatan Pakue Utara, kabupaten Kolaka Utara. Terdapat 18 Balita <i>Stunting</i> dari total Balita sebanyak 80 anak. Setelah dilakukan intervensi ke keluarga balita <i>stunting</i> dan ibu hamil selama 40 hari, yang dilakukan dalam beberapa tahap kegiatan yaitu: identifikasi keluarga sasaran, sosialisasi dan edukasi, melaksanakan kegiatan DASHAT sebanyak empat kali, dan evaluasi kegiatan, didapatkan hasil bahwa kegiatan tersebut berjalan dengan baik, dilihat dari penurunan jumlah balita <i>stunting</i> dari 18 balita menurun menjadi 16 balita.
Keywords: Implementation Accelerated Decline <i>Stunting</i> Lawata Village	ABSTRACT <i>Stunting</i> is a condition in which children experience growth disorders, so that the child's height is not in accordance with his age as a result of a lack of nutritional intake for a long time. Many factors cause the high incidence of <i>stunting</i> in toddlers. The direct cause is a lack of food intake and the presence of infectious diseases. Other factors are lack of maternal knowledge, wrong parenting, poor sanitation and hygiene and low health services. This service activity uses a lecture and discussion approach, by conducting interventions in the form of counseling, interviews and training to families of stunted toddlers and pregnant women. This service activity aims to implement the policy of the <i>Stunting</i> reduction and prevention program, especially in Lawata village, North Pakue district, North Kolaka district. here are 18 stunted toddlers out of a total of 80 children under five. After intervention was carried out to families of stunted toddlers and pregnant women for 40 days, which was carried out in several stages of activities, namely: identification out of the target, socialization and education, completing DASHAT activities four times, and evaluation of activities, the results were obtained that the activity went well, seen from the decrease in the number of stunted toddlers from 18 toddlers to 16 toddlers. This is an open access article under the CC-BY-SA license. 

I. PENDAHULUAN

Indonesia adalah salah satu negara yang memiliki masalah kesehatan gizi dengan prevalensi yang cukup tinggi di Asia. Indonesia memiliki prevalensi balita *stunting* tertinggi diantara negara dengan ekonomi menengah kebawah. Berdasarkan data Pemantauan Status Gizi (PSG) di Indonesia angka prevalensi kejadian *stunting* dari tahun 2015, 2016, dan 2017 yaitu 29%, 27,5%, dan 29,6%. Angka kejadian tersebut belum bisa mencapai *cut off points* kejadian *stunting* di sebuah negara yaitu sebesar 20%. Kejadian balita

pendek atau biasa disebut stunting merupakan keadaan dimana balita memiliki panjang atau tinggi badan yang kurang jika dibandingkan dengan umur. Keadaan ini diukur dengan panjang atau tinggi badan yang lebih dari minus dua standar deviasi median standar pertumbuhan anak dari WHO. Balita stunting merupakan balita dengan gizi kurang bersifat kronik pada saat perkembangan dan pertumbuhan dimulai dari gizi ibu hamil yang kurang (KEK) ketika anak masih dalam kandungan hingga anak dilahirkan (Zulfikar et al., 2023).

Stunting adalah suatu kondisi dimana anak mengalami gangguan pertumbuhan, sehingga tinggi badan anak tidak sesuai dengan usianya sebagai akibat dari masalah gizi kronis yaitu kekurangan asupan gizi dalam waktu yang lama (Udzrotu & Dini, 2022). Kasus stunting di Indonesia masih menjadi permasalahan besar yang memerlukan penanganan serius seluruh pihak, sehingga saat ini Pemerintah Indonesia telah menjadikan program penanganan stunting sebagai program prioritas nasional yang memerlukan penanganan secara terintegrasi guna menekan peningkatan jumlah kasus. (Hardiyanto et al., 2024) Stunting bukan hanya masalah gangguan pertumbuhan fisik saja, namun juga mengakibatkan anak menjadi mudah sakit, selain itu juga terjadi gangguan perkembangan otak dan kecerdasan, sehingga stunting merupakan ancaman besar terhadap kualitas sumber daya manusia di Indonesia. Selain itu, dalam Peraturan Presiden Nomor 72 Tahun 2021 tentang Percepatan Penurunan *Stunting*, dijelaskan bahwa *stunting* merupakan gangguan pertumbuhan dan perkembangan anak yang diakibatkan terjadinya kekurangan gizi kronis serta terjadinya infeksi yang telah berulang, yang dapat dilihat dengan adanya kelainan pada tinggi atau panjang badan kurang dari standar yang telah ditetapkan oleh menteri kesehatan (Pratiwi et al., 2021).

Masalah *stunting* merupakan masalah kesehatan yang terjadi di masyarakat berakibat pada meningkatnya risiko kesakitan, kematian dan hambatan pada pertumbuhan anak baik motorik maupun mental. Faktor penyebab anak gagal tumbuh dapat dibedakan menjadi penyebab langsung dan tidak langsung. Pengelolaan kolostrum dan Air Susu Ibu (ASI) eksklusif, kebiasaan makan anak dan penyakit infeksi yang diderita anak merupakan faktor penyebab langsung yang mempengaruhi status gizi anak dan dapat berdampak pada gagal pertumbuhan. Sedangkan penyebab tidak langsungnya adalah akses dan ketersediaan bahan makanan serta sanitasi dan kesehatan lingkungan (Lailiyah, 2023)

Banyak faktor yang menyebabkan tingginya kejadian *stunting* pada balita. Penyebab langsung adalah kurangnya asupan makanan dan adanya penyakit infeksi. Faktor lainnya adalah pengetahuan ibu yang kurang, pola asuh yang salah, sanitasi dan *hygiene* yang buruk dan rendahnya pelayanan kesehatan. Selain itu masyarakat belum menyadari anak pendek merupakan suatu masalah, karena anak pendek di masyarakat terlihat sebagai anak-anak dengan aktivitas yang normal, tidak seperti anak kurus yang harus segera ditanggulangi. Demikian pula halnya gizi ibu waktu hamil, masyarakat belum menyadari pentingnya gizi selama kehamilan berkontribusi terhadap keadaan gizi bayi yang akan dilahirkannya kelak (Amelia et al., 2023)

Pencegahan stunting yang efektif dapat dilakukan dengan cara pemberian edukasi gizi pada pihak yang berpengaruh (kader, ibu balita, ibu hamil dan calon ibu), pembentukan kelompok belajar untuk ibu balita, dan pemberian makanan tambahan untuk balita (Fitri J et al. 2022). Selanjutnya Candarmaweni dkk. (2020). Menyatakan bahwa dengan memaksimalkan pemberdayaan masyarakat melalui 5 (lima) kegiatan yaitu 1) Perencanaan dan sosialisasi program secara matang, 2) Pendampingan dan pemberian motivasi kepada kelompok sasaran, 3) Pelatihan pemanfaatan hasil pekarangan mendukung diversifikasi konsumsi pangan, 4) Monitoring dan evaluasi pelaksanaan program dan dampaknya, 5) Pentingnya aspek promosi produk dan pemasaran, maka pencegahan stunting akan mendapatkan hasil yang optimal. Selain itu upaya pencegahan dan penanganan stunting juga dilakukan dengan pengenalan program siganting, berupa aplikasi yang dapat diakses masyarakat terutama ibu yang memiliki balita terutama di bawah usia dua tahun sebagai pendampingan secara mandiri terkait dengan pemberian makanan pada balitanya. (Sukanto Sumiyarsi Ika et al, 2023).

Chandra Rahmadi B. Dkk. (2022), dalam penelitiannya menyatakan bahwa PKK memiliki peran sebagai agen dalam pencegahan fenomena stunting. Rahman Hardiyanto dkk.(2023) telah melakukan Analisis Bibliometrik dan Analisis Konten berupa studi literatur terkait stunting, yaitu terdapat 12 upaya penanganan stunting berhubungan dengan intervensi spesifik dan intervensi sensitif. Kemudian berdasarkan daerah publikasi artikel paling banyak berkaitan dengan Indonesia secara umum sebanyak 33 artikel dan Pulau Jawa sebanyak 29 artikel ilmiah.

Sulawesi Tenggara terkhusus Kolaka Utara berada diposisi ke-14 dari 18 kabupaten/kota. Berdasarkan Hasil Rekap Status Gizi Balita Kecamatan Pakue Utara (2024) presentasi *stunting* yakni 10,36% dan terkhusus desa Lawata presentasi *stunting* 22,50% dari 9 desa/kelurahan, dalam hal ini menduduki posisi pertama.

Merujuk pada penerapan kebijakan program pencegahan stunting, tim pengabdian berfokus pada balita *stunting* yang ada di desa Lawata, Kecamatan Pakue Utara kabupaten Kolaka Utara, provinsi Sulawesi Tenggara. Berdasarkan data balita *stunting* hasil rekap status gizi balita pada periode Juni 2024 di desa Lawara, kecamatan Pakue Utara dengan rincian sebagai berikut : Sasaran dan total Balita diukur berjumlah 80 orang balita, sedangkan balita yang masuk kategori stunting sebanyak 18 anak. Berdasarkan data yang diperoleh tersebut maka tim pengabdian kepada masyarakat mencoba untuk melaksanakan kegiatan dalam bentuk sosialisasi dan interfensi kepada warga masyarakat desa lawata yang mempunyai anak balita dan ibu hamil dengan metode ceramah dan diskusi yang diwujudkan dalam beberapa kegiatan yang dilaksanakan selama 40 hari. Tujuan dari kegiatan pengabdian ini diharapkan mampu membantu pemerintah untuk menurunkan angka balita stunting dan mencegah bertambahnya balita stunting..

II. MASALAH

Stunting merupakan salah satu indikator kekurangan gizi kronis yang memberikan gambaran gangguan keadaan sosial ekonomi secara keseluruhan di masa lampau dan sebagai manifestasi akibat lebih lanjut dari tingginya angka berat badan lahir rendah dan kurang gizi pada masa balita dan tidak adanya pencapaian perbaikan pertumbuhan (*catch-up growth*) yang sempurna pada masa berikutnya. Di desa Lawata terdapat 18 balita yang tergolong *stunting* dari total jumlah balita sebanyak 80 anak yang kemungkinan akan bertambah jika tidak segera dilakukan langkah-langkah pencegahan. Kemungkinan bertambahnya angka stunting ini disebabkan rumah tangga yang memiliki balita *stunting* banyak yang ibu-ibunya sedang hamil. Jika keluarga tersebut tidak dilakukan interfensi berupa pemberian pemahaman akan stunting serta pelatihan kegiatan DASHAT maka hampir dipastikan bahwa bayi yang akan lahir akan rentan stunting pula. Berikut data yang didapatkan dari Tim Pendamping Keluarga (TPK) kecamatan Pakue Utara.

Tabel 1. Data Stunting

No	Desa/Kelurahan	Sasaran Balita	Balita Stunting	Presentasi Stunting
1	Teposua	48	1	2,08
2	Pakue	105	5	4,76
3	Metaliuno	45	8	17,78
4	Pundoho	64	6	9,38
5	Lawata	80	18	22,50
6	Amowe	47	5	10,64
7	Kalo	22	5	22,73
8	Salu Dongka	74	6	8,11
9	Lengkong Batu	46	1	2,17
Jumlah		531	55	10,36

Sumber : TPK Kecamatan Pakue Utara, 2024

III. METODE

Berdasarkan Hasil Survei Status Gizi Indodesia (SSGI) 2020 prevalensi balita *stunting* berdasarkan 2021-2022 terdapat 6 provinsi mengalami kenaikan yakni Sulawesi Barat (-1,2%), Papua (-5,1%), NTB (-1,3), Papua Barat (-1,9%), dan Kalimantan Timur (-1,1%) dan 3 provinsi mengalami penurunan yakni Sumatera Selatan (6,2%), Kalimantan Selatan (5,4%) dan Kalimantan Utara (5,4%). Sementara itu, urutan provisi Sulawesi Tenggara menduduki posisi ke-8 dari 34 provinsi di seluruh Indonesia. Sulawesi Tenggara terkhusus Kolaka Utara berada diposisi ke-14 dari 18 kabupaten/kota. Berdasarkan Hasil Rekap Status Gizi Balita Kecamatan Pakue Utara (2024) prsentasi *stunting* yakni 10,36% dan terkhusus desa Lawata presentasi *stunting* 22,50% dari 9 desa/kelurahan, dalam hal ini menduduki posisi pertama. Merujuk pada penerapan kebijakan program pencegahan stunting, tim pengabdian berfokus pada balita *stunting* yang ada di desa Lawata, Kecamatan Pakue Utara kabupaten Kolaka Utara, provinsi Sulawesi Tenggara. Berdasarkan data balita *stunting* hasil rekap status gizi balita pada periode Juni 2024 di desa Lawara, kecamatan Pakue Utara dengan sasaran dan total Balita diukur berjumlah 80 orang balita, sedangkan balita yang masuk kategori stunting sebanyak 18 anak. Berdasarkan data yang diperoleh tersebut maka tim pengabdian kepada masyarakat mencoba untuk melaksanakan kegiatan dalam bentuk sosialisasi dan interfensi kepada warga masyarakat desa lawata yang

mempunyai anak balita dan ibu hamil dengan beberapa kegiatan yang akan dilaksanakan yang diharapkan mampu membantu pemerintah khususnya pemerintah desa Lawata serta para keluarga di desa lawata dalam pencegahan dan percepatan penurunan *stunting*.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di desa Lawata, kecamatan Pakue Utara, kabupaten Kolaka Utara berlangsung selama 40 hari dimulai pada tanggal 5 Agustus – 13 September 2024. Metode yang dilakukan adalah ceramah dan diskusi yang berbentuk intervensi ke ibu-ibu yang memiliki balita dan ibu hamil untuk memberi pemahaman tentang *stunting* dan bagaimana upaya pencegahan serta penanggulangannya sehingga dapat mencegah balita *stunting* dan mempercepat penanggulangan balita yang sudah *stunting* agar kembali normal seperti balita lainnya. Kegiatan ini dilakukan dalam beberapa tahap kegiatan yaitu: 1) Identifikasi ibu yang memiliki anak *stunting* dan ibu hamil sesuai data yang diperoleh dari BKKBN kabupaten Kolaka Utara. Pada tahap ini tim pengabdian melakukan wawancara dengan beberapa pihak yaitu: Penyuluh KB kecamatan, Tim Pendamping Keluarga (TPK) desa Lawata, Kepala desa Lawata, dan Masyarakat desa Lawata yang memiliki balita dan yang hami. 2) sosialisasi dan edukasi. Ditahap ini tim pengabdian melaksanakan sosialisasi kepada masyarakat desa Lawata tentang bahaya *stunting*, faktor-faktor penyebab terjadinya *stunting*, ciri-ciri balita yang sudah tergolong *stunting*, dan bagaimana upaya menanggulangi balita *stunting*. 3) melaksanakan kegiatan intervensi dalam hal ini kegiatan DASHAT (Dapur sehat Atasi Stunting) dan mengunjungi kediaman masing-masing guna mengetahui kondisi rumah, sanitasi dan ketersediaan air bersih, 4) Evaluasi Kegiatan. Melaksanakan evaluasi terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan dengan cara mengunjungi ibu-ibu hamil dan pemilik balita *stunting* terkait bagaimana pemahaman mereka terhadap materi dan kegiatan yang telah dilaksanakan khususnya yang berkaitan dengan pencegahan dan penanggulangan *stunting*.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelumnya telah dilakukan analisa dari data-data yang diperoleh dari warga masyarakat desa lawata terkhusus keluarga yang memiliki anak *stunting* dan ibu hamil. Berdasarkan hasil analisa dari data-data tersebut, terdapat beberapa faktor yang menjadi penyebab terjadinya *stunting* pada balita di desa Lawata yaitu: 1) Kurangnya pengetahuan masyarakat tentang *stunting* baik penyebabnya maupun langkah-langkah yang harus dilakukan untuk mencegah terjadinya *stunting* bagi anak-anak mereka, terutama mengenai makanan bergizi, 2) Pola makan yang tidak teratur serta keengganan balita untuk makan makanan rumahan dan lebih memilih jajan diluar rumah, 3) Kualitas Air bersih yang tidak memadai, dan 4) Jarak kelahiran bayi yang terlalu rapat. Maka dari itu tim pengabdian menyusun langkah-langkah kegiatan yang kemudian dilaksanakan selama 40 hari dalam upaya menurunkan angka balita *stunting* dan mencegah hadirnya balita *stunting* di kemudian hari. Adapun kegiatan yang telah dilakukan dan yang sedang berjalan pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dalam rangka memastikan terwujudnya beberapa hal sebagai berikut:

1. Pemenuhan Gizi Ibu Hamil, Pola Asuh Bayi dan Pemenuhan ASI Eksklusif.

Pemenuhan gizi bagi ibu hamil merupakan salah satu upaya dini yang dapat dilakukan untuk mencegah terjadinya *stunting* pada anak. Hal ini dikarenakan pada masa kehamilan merupakan masa-masa yang penting bagi pertumbuhan dan perkembangan janin. Untuk meningkatkan kesadaran dan sikap para ibu terutama ibu hamil dalam pemenuhan gizi pada masa kehamilan maka tim pengabdian bekerjasama dengan BKKBN kabupaten Kolaka Utara melalui Tim Pendamping Keluarga (TPK) kecamatan Pakue Utara dan para kader PKK desa Lawata melaksanakan Penyuluhan Dapur Sehat Atasi *Stunting* (DASHAT) serta praktek mengolah makanan baik sayuran, lauk (ikan, telur, tahu, dan tempe) maupun buah untuk dikonsumsi ibu selama masa kehamilan. Kegiatan DASHAT khusus ibu hamil dilaksanakan sebanyak 2 Kali. Diharapkan dengan kegiatan DASHAT khusus ibu hamil ini dapat memberi pemahaman kepada mereka tentang cara mengolah makanan yang baik dan bergizi untuk mereka konsumsi selama masa kehamilan. Selanjutnya Ibu-ibu hamil juga mendapatkan penjelasan tentang pola asuh bayi yang menekankan pada Inisiasi Menyusu Dini (IMD). Ini adalah proses bayi menyusu segera setelah dilahirkan, di mana bayi dibiarkan untuk mencari sendiri puting susu ibunya sendiri. Menurut (Sunaryo et al., 2022) Inisiasi Menyusu Dini sangat bermanfaat untuk ibu dan bayi diantaranya: 1) meningkatkan hubungan khusus ibu dan bayi, 2) memperbesar peluang ibu untuk memantapkan dan melanjutkan kegiatan menyusu selama masa bayi, 3) mempertahankan suhu bayi tetap hangat, dan 4) menenangkan ibu dan bayi serta meregulasi pernafasan dan detak jantung.

Kemudian juga penyuluhan pemahaman akan pentingnya pemberian ASI eksklusif bagi balita sampai pada usia 6 bulan. Hasil penelitian (Puskesmas et al., 2023) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan

pemberian ASI eksklusif dengan kejadian *stunting* pada balita. Balita yang tidak diberikan ASI eksklusif berpeluang 61 kali lipat mengalami *stunting* dibandingkan balita yang diberi ASI eksklusif. Dari hasil wawancara dan komunikasi intens dengan para ibu hamil di desa lawata hanya sebagian kecil saja yang terpaksa tidak dapat memberi ASI eksklusif kepada bayi mereka disebabkan kondisi sang ibu yang sakit sehingga berakibat tidak lancarnya produksi ASI, sehingga memberikan susu formula sebagai alternatif.



Gambar 1, Kegiatan DASHAT Ibu Hamil

2. Memberikan Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) Sampai Usia 2 Tahun

Pencegahan *stunting* dapat dilakukan dengan memberikan makanan pendamping ASI pada bayi usia 6 bulan sampai dengan 24 bulan (2 tahun). Dalam hal ini tim pengabdian dengan TPK dan kader PKK memberikan pemahaman mengenai MP-ASI yang tepat mulai dari waktu pemberian, sampai pada jenis MP-ASI yang memenuhi adekuat dan aman dikonsumsi bayi berusia 6 bulan sampai 2 tahun. Untuk itu kembali tim pengabdian bekerjasama dengan BKKBN Kabupaen Kolaka Utara melalui Tim Pendamping Keluarga (TPK) kecamatan Pakue Utara dan para kader PKK desa Lawata melaksanakan Penyuluhan Dapur Sehat Atasi *Stunting* (DASHAT) serta praktek mengolah makanan baik sayuran, lauk (ikan, telur, tahu dan tempe) maupun buah untuk dikonsumsi oleh balita sebagai makanan pendamping ASI (MP-ASI). Kegiatan ini dilakukan sebanyak 2 kali dengan menghadirkan ibu-ibu yang memiliki balita terutama ibu-ibu yang balitanya tergolong sebagai balita *stunting*.



Gambar 2, Kegiatan Memberikan Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) Sampai Usia 2 Tahun

3. Penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)

Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) merupakan salah satu cara dalam mencegah dan mengatasi *stunting*. Tim Pengabdian bersama Tim Pendamping Keluarga (TPK) kecamatan Pakue Utara dan para kader PKK desa Lawata melaksanakan kegiatan sosialisasi tentang PHBS di Tribun desa lawata, sasaran dalam kegiatan ini adalah masyarakat terkhususnya yang memiliki balita *stunting*. Sosialisasi ini dilaksanakan dengan menghadirkan tenaga kesehatan dari puskesmas sebagai pemateri. Tujuannya adalah untuk meningkatkan pemahaman, pengetahuan dan pembiasaan bagi masyarakat mengenai perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS). Pada kegiatan ini juga diajarkan cara mencuci tangan yang teratur dan benar, para ibu diingatkan untuk selalu membiasakan cuci tangan sebelum menyentuh balita dan juga ketika menyuapinya, mengajarkan dan mengawasi anak-anak mereka untuk membiasakan cuci tangan dan kaki dengan menggunakan sabun dan air bersih, para suami dan anggota keluarga lainnya untuk tidak merokok di dalam rumah, menjaga kebersihan

lingkungan rumah, mandi teratur serta menganjurkan untuk memiliki jamban masing-masing dirumah.



Gambar 3, Kegiatan Penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)

4. Evaluasi Kegiatan.

Setelah melakukan berbagai kegiatan selama 40 hari sebagai upaya mewujudkan program percepatan penurunan angka *stunting* di desa Lawata maka tim pengabdian selanjutnya mengevaluasi kegiatan-kegiatan yang telah dilaksanakan dan hasilnya dapat dideskripsikan bahwa setelah melakukan semua kegiatan sebagai bentuk intervensi maka secara berangsur-angsur kondisi balita *stunting* di desa Lawata semakin membaik, ini dibuktikan dengan berkurangnya jumlah bayi *stunting* yang awalnya sebanyak 18 balita menurun menjadi 16 balita. Presentase penurunan angka *stunting* ini dipaparkan langsung oleh petugas puskesmas saat melakukan sosialisasi pada pertemuan Diseminasi dan Rencana Tindak lanjut (RTL) Audit Kasus Stunting (AKS) Semester II Tahun 2024 yang dihadiri langsung oleh Pj bupati Kolaka Utara, yang dilaksanakan di Desa Lawata Kecamatan Pakue Utara, kabupaten Kolaka Utara, Sulawesi Tenggara.

V. KESIMPULAN

Berdasarkan pemaparan di atas maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan pengabdian kepada masyarakat di desa Lawata kecamatan Pakue Utara, kabupaten Kolaka Utara, Sulawesi Tenggara dalam mewujudkan program percepatan penurunan *stunting* telah berjalan dengan baik, Hal ini dapat dilihat dari keadaan balita *stunting* semakin membaik dan terjadi penurunan angka *stunting* yang sebelumnya 18 orang menurun menjadi 16 orang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam kesempatan ini tim pengabdian kepada masyarakat mengucapkan terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada bapak camat Pakue Tengah beserta jajarannya, bapak Andi Yusriadi selaku Koordinator TPK, kepala desa Lawata, kader PPKBD, kader PKK desa Lawata yang telah membantu dan bekerjasama dalam kegiatan pengabdian ini. Selanjutnya tim pengabdian menyampaikan apresiasi dan ucapan terimakasih pula kepada rekan-rekan mahasiswa USN Kolaka yaitu; 1) Wastra Dianda, 2) Watiman, 3) Haerul, 4) Sudarmansyah, 5) Patmawatii, 6) Mustamal, 7) Muh.Irfan Bakri, 8) Jamaluddin.

DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, A. R., Muchri, Z. A., & Muchlis, N. (2023). Implementasi Program Pencegahan Stunting Di Puskesmas Lapadde Kecamatan Ujung Kota Parepare Tahun 2023. *Journal of Health, Education and Literacy (J-Healt)*, 6, 17–26.
- Candarmaweni dkk.(2020) Jurnal Kebijakan Kesehatan Indonesia, 2020 (9)136-146.
- Chandra Rahmadi B. Dkk. (2021) PERAN PEMBERDAYAAN KESEJAHTERAAN KELUARGA (PKK) DALAM PENCEGAHAN STUNTING, Jurnal Pekerjaan Sosial, 2021 Vol. 4 No. 2 107-123
- Fitri J et al. (2022) Media Gizi Indonesia (National Nutrition Journal). 2022.17(3): 281–292 <https://doi.org/10.204736/mgi.v17i3.281-292>
- Hardiyanto, R., Mutia, R., & Nur, S. (2024). UPAYA PENANGANAN STUNTING DI INDONESIA Analisis Bibliometrik dan Analisis Konten. *Jurnal Ilmu Pemerintahan Suara Khatulistiwa (JIPSK)*, VIII(01), 44–59.
- Kemenkes, R. I. (2022). *Buku Saku Hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) 2022*. Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI.

Lailiyah, K. (2023). No Title. *Journal of Administration Law*, 4, 16–33.

Makripuddin lalu, dkk. (2021). Modul 1 KEBIJAKAN DAN STRATEGI PERCEPATAN PENURUNAN STUNTING DI INDONESIA.

Pratiwi, Y., Septiyanti, & Rahman. (2021). ANALISIS IMPLEMENTASI KEBIJAKAN STUNTING. 2(5), 898–907.

Puskesmas, K., Kecamatan, S., & Area, M. (2023). *DIKLUS : Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*. 1(3), 49–61.

Rahman Hardiyanto dkk.(2023). UPAYA PENANGANAN STUNTING DI INDONESIA Analisis Bibliometrik dan Analisis Konten, *Jurnal Ilmu Pemerintahan Suara Khatulistiwa (JIPSK)*, 2023 Vol VIII, No.01,44-59.

Sunaryo, D. R., Arifianti, R., & Bisnis, D. A. (2022). PENANGGULANGAN STUNTING DI KABUPATEN BANDUNG. 4, 205–213.

Sukamto Sumiyarsi Ika et al, (2023). *JMC: Journal of Midwifery in Community*, 2023 Vol.1 (No.2), 11-23.

Udzrotu, N., & Dini, P. (2022). IMPLEMENTASI KEBIJAKAN PERCEPATAN PENCEGAHAN STUNTING. *Jurnal Kebijakan Publik*, 13(2), 200–207.

Zulfikar, L., Mariaene, D., Epi, D., Hamka, & Wa, O. (2023). *Jurnal Medika Husada. Jurnal Media Husada*, 3, 134–147.